
Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di TK Negeri Pembina Penukal Pali

Wina Adha Vitri¹, Tutut Handayani², Elsa Cindryah³

^{1,2,3}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Raden Fatah Palembang

E-mail : winiadahafitri@gmail.com¹

Article History:

Received: 01 Februari 2022

Revised : 03 Februari 2022

Accepted: 04 Februari 2022

Keywords: Karakter, Peduli, Lingkungan

Abstract: Penelitian ini berjudul Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di TK Negeri Pembina Penukal. Dengan rumusan masalah: bagaimana strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di TK Negeri Pembina Penukal dan apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan di TK Negeri Pembina Penukal. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan karakter peduli lingkungan di TK Negeri Pembina Penukal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, peneliti dan Guru sebagai informan pendukung. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga data dapat diketahui dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi guru yang digunakan di Tk Negeri Pembina Penukal dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, contohnya seperti melaksanakan kegiatan tanam-menanam bunga, bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya. Adapun faktor pendukung dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di TK Negeri Pembina Penukal adalah guru sebagai teladan yang baik bagi siswa seperti memberi contoh membuang sampah pada tempatnya, menjaga ucapan-ucapan dan membudayakan senyum, sapa.

PENDAHULUAN

Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di TK Raudhatul Athfal Nurul Hudah Suban Lampung Selatan, penelitian dilakukan oleh Siti Umaroh pada tahun 2018 menyatakan bahwa guru harus melakukan kegiatan yang bisa membangun karakter anak diantaranya anak dapat mengetahui perbuatan disiplin, jujur, kerjasama dan tanggung jawab. Dalam hal guru mengharapkan perkembangan karakter anak dapat berkembang secara optimal, seperti anak sudah dapat mematuhi sebuah tata tertib sekolah seperti tanggung jawab, membereskan tempat makan membuang sampah pada tempatnya.

Selanjutnya Dwi Harianti pada tahun 2020 melakukan penelitian dengan judul strategi guru dalam menanamkan nilai – nilai pendidikan di Tk Pre-School Lombok menyatakan hasil penelitian guru akan menyusun program pembelajaran mengenai pendidikan karakter guru menerapkan sebuah pembiasaan yang dilakan secara berulang – ulang hingga peserta didik terbiasa. Seperti anak sudah mampu menyatakan perasaan – perasaannya melalui kata – kata dan anak mampu melakukan kegiatan bermain pada waktu luang berperilaku positif. Peranan guru sangat berpengaruh terhadap sikap anak didiknya selain juga lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Agar ada sinergi keduanya harus bisa membangun community of learner tentang pendidikan anak, dan perlu menjadi kebijakan pendidikan dalam upaya membangun karakter anak

Selajutnya Karakter yang baik merupakan termasuk dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam bertindak. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan, ketiga hal ini membentuk kedewasaan moral, ketika kita berfikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak, sudah jelas bahwa kita menginginkan anak-anak untuk mampu menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, kemudian melakukan apa yang mereka yakini itu benar meskipun berhadapan dengan godaan dari dalam dan tekanan luar.

Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini adalah peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya. Selain itu juga upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Lingkungan seharusnya dapat dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik. Jika dilingkungan sekolah dibiarkan tembok sekolah kusam, taman tidak terawat serta sampah yang berceceran dimana-mana, kamar kecil yang berbau tidak sedap, lantai yang tidak pernah dipel dan tidak pernah disapu secara rutin akan mempengaruhi suasana belajar siswa. Dari sinilah sangat diperlukan sekali peranan guru dalam memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Oleh karena itu Seorang guru dalam memberikan pendidikan karakter tidak hanya memberikan lewat tulisan dan lisan namun harus dibuktikan dengan contoh dan teladan yang baik. Guru jangan hanya memberikan ceramah kepada peserta didik tentang pendidikan karakter, karena pendidikan karakter itu harus dijadikan keteladanan atau contoh nyata. Terlebih didukung usia 5-6 tahun itu lebih cenderung mudah menangkap informasi dengan sesuatu yang kongkrit (nyata).

Strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran dilakukan dengan pembiasaan, sehingga sedini mungkin anak mengetahui bagaimana cara menghargai orang lain , saling menolong dan mengucapkan kata maaf. Oleh karena itu Strategi guru di TK Negeri Pembina penukal dalam menanamkan pendidikan karakter masih kurang, seperti pedekatan belajar mengajar, guru hanya memberikan penjelasan tanpa mencontohkan secara langsung dilapangan. Dalam pembelajaran guru hendaknya memperhatikan kondisi individu anak

sehingga pembelajaran benar – benar dapat merubah kondisi anak dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Adapun strategi guru dalam pembelajaran pada anak usia dini selalu mengedepankan aspek- aspek aktivitas bermain, bernyanyi, dan berkegiatan. Ketiga hal ini akan mengasah kecerdasan otak, emosional, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas dan tanpa beban. Strategi pembelajran guru menerapkan berbagai metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter harus ditingkat kan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di di TK Negeri Pembina Penukal, strategi guru di sekolah itu sudah baik namun masih ada guru yang belum menerapkan strategi pendidikan karakter peduli lingkungan dengan baik seperti pendekatan belajar mengajar guru hanya memberikan penjelasan tanpa mencontohkan secara langsung dilapangan, dan juga masih ada anak yang membuang sampah sembarangan seharusnya guru menerapkan pembiasaan itu secara kongkrit pembelajaran di kelas di dalam kelas maupun diluar kelas memberikan contoh sikap peduli lingkungan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas tentang permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di TK karena kita ketahui juga pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting untuk di tanamkan dan di ajarkan sedini mungkin untuk membentuk karakter pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan tentang permasalahan di atas peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada di TK Negeri Pembina Penukal Pali ”.

LANDASAN TEORI

Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di TK Raudhatul Athfal Nurul Hudah Suban Lampung Selatan, penelitian dilakukan oleh Siti umaroh pada tahun 2018 menyatakan bahwa guru harus melakukan kegiatan yang bisa membangun karakter anak diantaranya anak dapat mengetahui perbuatan disiplin, jujur, kerjasama dan tanggung jawab. Dalam hal guru mengharapkan perkembangan karakter anak dapat berkembang secara optimal, seperti anak sudah dapat mematuhi sebuah tata tertib sekolah seperti tanggung jawab, membereskan tempat makan membuang sampah pada tempatnya

Selanjutnya Dwi harianti pada tahun 2020 melakukan penelitian dengan judul strategi guru dalam menanamkan nilai – nilai pendidikan di Tk Pre-School Lombok menyatakan hasil penelitian guru akan menyusun program pembelajaran mengenai pendidikan karakter guru menerapkan sebuah pembiasaan yang dilakan secara berulang – ulang hingga peserta didik terbiasa. Seperti anak sudah mampu menyatakan perasaan – perasaannya melalui kata – kata dan anak mampu melakukan kegiatan bermain pada waktu luang.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak – anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari – hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut Doni Kusuma, pendidikan karakter merupakan struktur antropologis yang tearah pada proses pengembangan dalam diri manusia secara terus menerus untuk menyempurnakan dirinya sebagai manusia yang mempunyai keutamaan, yakni dengan menguptualisasikan nilai-nilai keutamaan, seperti keuletan, tanggung jawab, kemurahan hati dan lain-lain sebagainya.

Dan Menurut Hill, karakter menentukan pikiran pribadi seseorang dan tindakan yang dilakukannya. Karakter yang baik adalah motivasi batin untuk melakukan apa yang benar, sesuai

dengan standar tertinggi perilaku, dalam setiap situasi. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membawa individu hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Ratna Megawangi, berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya

Menurut O'Malley "strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran".

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan pendidik, peserta didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi memiliki arti yang beragam, bergantung pada bagaimana proses penerapan dan tujuannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan beberapa pengertian strategi sebagai berikut: (1) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; (2) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Abdul Majid mengatakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data, secara trigulasi (gabungan, observasi, wawancara, dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kualitatif merupakan salah satu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data yang berisi kata-kata atau jawaban lisan dari sasaran dalam penelitian yang dapat diamati oleh seorang peneliti. Kualitatif diadakan untuk mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, dalam, terperinci dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Metode deskriptif adalah suatu metode didalam meneliti suatu objek,

sekelompok manusia, suatu sistem pemikiran, suatu kelas, atupun suatu kondisi dan peristiwa pada masa sekarang data deskriptif adalah ada data yang telah dikumpulkan beberapa kata – kata, gambar, dan bukan angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Ismail Nurdin juga mengatakan bahwa: Metode penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. penelitian kuantitatif, karena di dalam penelitian kualitatif berisi dengan sekumpulan kata-kata. Sedangkan kuantitatif berurusan dengan angka-angka dalam menyampaikan hasil penelitiannya. Penelitian kualitatif membahas tentang informasi yang didapat dari seseorang yang memberi informasi dan dijelaskan dan diuraikan menggunakan kata-kata yang jelas dilanjutkan oleh Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data. Namun dalam arti yang lebih luas reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan data terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Dalam hal ini data yang telah diperoleh dapat direduksi untuk memilih data yang sesuai dengan judul penelitian.

Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Tahap Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga atau langkah terakhir analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul,tujuan dan perumusan masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi

Hasil penelitian yang di dapat dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru terlihat di sekolah dan lingkungan rumah sangat berpengaruh disekolah atas pembentukan pendidikan karakter peduli lingkungan seperti hasil penelitian terlihat ada anak perempuan sedang membantu ibunya membersihkan halaman rumah.dan dilingkungan sekolah terlihat ada

seorang anak yang membuang sampah ke kotak sampah. Seperti yang dijelaskan kepala sekolah dan sebagai berikut :

“Ditanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan sudah berjalan melalui pembiasaan saat anak-anak masuk kesekolah. Dari hal terkecil membuang sampah pada tempatnya, kalau sudah jam makan anak-anak dibiasakan oleh guru kalau sudah bermain arakan oleh guru mainan harus di bereskan ke tempatnya dan dikembalikan ke tempat semula. Dan membuang sampah ke kotak sampah. Jadi anak-anak itu kalau sudah makan diwajibkan membuang sampah ke tempatnya itu yang paling terkecil Kalau yang lainnya mereka merapikan mainan yang sudah dimainkan, seperti itu. Dan biasanya juga kami melakukan kegiatan menanam tanaman di depan kelas.” Berdasarkan penelitian didapat dari wawancara dari kepala sekolah dan guru peneliti melihat setiap kegiatan pembelajaran atau program-program bertujuan yang paling utama adalah untuk menumbuhkan atau menyempurnakan karakter peduli lingkungan anak. Karena karakter peduli lingkungan sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini

2. Metode

Sebagai seorang guru merupakan contoh yang baik pada anak. Setiap anak akan melakukan apa yang mereka lihat karena anak-anak merupakan peniru yang handal, sehingga sebagai guru selain mengajarkan pada anak juga harus memberikan contoh. Dilanjutkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mh (guru kelas) yaitu sebagai berikut :

“Cara guru mengajarkan sikap peduli lingkungan terhadap peserta didik yaitu dengan mengajak anak-anak berinteraksi secara langsung di lingkungan sekitar serta memberikan contoh ke peserta didik agar lebih mudah untuk menirukan apa yang kita contohkan. dan guru juga melakukan pendekatan kegiatan bercerita, Tanya jawab, dan juga berkomunikasi seperti mengobrol setiap kegiatan pembelajaran sehingga antara seorang guru dan anak itu mulai terjalin akrab”

Beliau juga menambahkan hal yang sama dengan yang di atas :

“Tak hanya itu, kami juga menggunakan strategi secara praktek langsung agar lebih mudah anak-anak menirukan apa yang telah di praktekkan. Dan guru juga melakukan kegiatan bercerita dan membiasakan anak pada kegiatan tersebut. Dan anak juga dterjunkan langsung ke lingkungan jadi kalau seandainya ada kegiatan mengenai lingkungan sekitar anak-anak langsung tidak hanya bercerita tapi kadang dikasihkan melalui berdongeng dan juga menggunakan boneka tangan jadi kadang-kadang biar anak merasakan langsung jadi dia melakukan kegiatan itu sendiri.”

Menurut Lickona lingkungan sekolah dan keluarga harus saling bekerja sama dalam mensukseskan pendidikan karakter. untuk membantu orang tua menjadi peran utamanya sebagai guru akhlak, usaha yang bisa dilakukan oleh sekolah adalah menegaskan keluarga sebagai pendidik karakter peduli lingkungan yang paling utama, mengharapkan orang tua untuk berpartisipasi, menyediakan program tentang parenting dan berusaha untuk meningkatkan partisipasi, dan meningkatkan semua arus komunikasi positif antara sekolah dan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ew, S.Pd. AUD (Kepala sekolah) mengungkapkan :

“Guru menjadi panutan bagi siswa dalam kegiatan peduli lingkungan, selain itu guru juga selalu mengingatkan anak untuk selalu peduli lingkungan, kalau buat strategi atau caranya yaitu guru harus menjadi panutan bagi anak – anak., kembali lagi ke jawaban sebelumnya yaitu dengan fasilitas yang mendukung dan juga kita sebagai guru harus selalu mengingatkan anak – anak sesering mungkin.”

Senada dengan hal yang diatas beliau menambahkan : “Dalam pelaksanaannya, kita dengan sabar menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Karena anak itu sendiri mempunyai karakter yang beragam. Kita mulai menerapkan aturan untuk membuang sampah pada tempatnya dan menghindari pemakaian plastik yang berlebih. Kita juga membuat di setiap halaman kelas. Masing – masing kita buat tempat untuk mencuci tangan, dan airnya juga kita gunakan untuk menyiram bunga di halaman kelas.”

Senada Dengan Hal Yang Diatas Beliau Menambahkan : “Dalam strategi mengajak langsung beriteraksi dan memberikan pengarahan anak mendidik anak yaitu mengikuti strategi /cara pembiasaan seperti anak dibiasakan setiap pagi sebelum masuk anak dibiasakan menyiram tanaman terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran , yaitu keteladanan yang baik seperti guru melakukan kegiatan menyiram tanaman di lingkungan sekolah sehingga anak menjadi termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan, bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak dan dengan cara mempraktekan langsung kepada anak supaya anak lebih mudah meniru. .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan di Tk Negeri Pembina Penukal ” dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi guru yang digunakan di Tk Negeri Pembina Penukal dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan sudah berjalan dengan baik karena di Tk tersebut sudah menerapkan strategi pembiasaan seperti anak dibiasakan kalau sudah bermain harus bertanggung jawab membereskan mainanan dan di kebalikan ke tempat yang semula dan guru juga menggunakan strategi keteladanan seperti anak sebelum memulai pembelajaran guru membiasakan anak harus membuang sampah pada tempatnya yang dilakukan terlebih dahulu oleh oleh guru sehingga anak bisa mencontoh kegiatan guru dan guru juga memberi pengarahan kepada anak , contohnya seperti melaksanakan kegiatan menanam bunga, bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya
2. Adapun faktor pendukung dari strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di TK Negeri Pembina Penukal adalah guru sebagai teladan yang baik bagi siswa seperti memberi contoh membuang sampah pada tempatnya, menjaga ucapan-ucapan dan membudayakan senyum, sapa. Salam apabila bertemu dengan siapapun, hal tersebut merupakan contoh sederhana yang akan ditiru oleh siswa dan hal itu sangat positif dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru kurang mampu menciptakan iklim, kurangnya media dan sumber yang tersedia atau kurangnya keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media dan sumber belajar yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid. 2018. Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
 Adelina Hasyim. 2015. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Media Akademi)
 Agustinova Danu Eko, 2015 Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik, Yogyakarta

Calpulis.

- Amirudin, Yoyok. 2019 "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja." Vicratina: Jurnal Amirudin, Yoyok. 2019. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja." Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam 2.2
- Anissatul Mufarokah. 2018. Strategi dan model-model pembelajaran, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres)
- Arikunto Suharsimi, 2016 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta Rineka Cipta.
- Fita mustafida. Strategi guru dalam membentuk karakter siswa. V 1 4 juli 2019. Hal. 59 Harianti Dwi. 2020. strategi guru dalam menanamkan nilai – nilai pendidikan di Tk Pre-School Lombok, Jurnal Syntax Transformation, Vol. 1, No. 5.
- Hasanah, Uswatun. 2016."Model-model pendidikan karakter di sekolah." Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 7.1
- Hasnunidah Neni , 2017 Metodologi Penelitian Pendidikan, Yogyakarta Media Akademi. Innike Kusumawardani. 2018.Pelaksanaan Sistem Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Di Pesantren Al-Manar Ponorogo. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Johar, Rahmah, and Latifah Hanum. 2021. Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional. Syiah Kuala University Press
- Kemendiknas, 2017. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Jakarta: Puskur.
- Kunanda. 2016.Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Lexy J. Moeloeng, 2017 Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung Remaja Rosdakarya.
- M. Ali Sodik & M. Sandu Siyoto, 2015 Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta Literasi Media Publishing,
- M. Slamet Yahya. 2018. " Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah.
- Maharani, Laila, and Meri Mustika. 2016. "Hubungan self awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (penelitian korelasional bidang BK pribadi)." KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E- Journal) 3.1
- Moh. Nazir, 2016 Metodologi Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad hanif ,Nurani, 2019 Strategi dalam membentuk karakter siswa ."jurnal pendidikan madrasah ibtibadyah.
- Mulyasa, H. E.2020 "Strategi pembelajaran PAUD"
- Munir, Muhammad, and Agus Ma'sum Aljauhari. 2020. "Strategi Pembelajaran Shalat oleh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Tunadaksa di SDLB Negeri Pangkalpinang." Journal of Islamic Education Research 1.02
- Munjiatun. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma dan Pendekatan." Jurnal Kependidikan 6.2
- Nurani, Muhammad hanif. 2019. Strategi dalam membentuk karakter siswa ."jurnal pendidikan madrasah ibtibadyah. V1 no 3
- Pratesi, Preti Citra. 2018. Persepsi Guru Paud Terhadap Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Paud Se-Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang."(Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2.2
- Preti Citra, Pretasi.2018 Persepsi Guru Paud Terhadap Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Paud Se-Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang."(Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

- S. Margono, 2018 Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta PT Rineka Cipta.
- Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Kadri. 2016. Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami. Bumi Aksara
- Sri Hartati & Ismail Nurdin, 2019 Metodologi Penelitian Sosial, Surabaya Media Sahabat Cendekia Pondok Maritim Indah.
- Sugiyono, 2020 metode penelitian kualitatif” Bandung:Penerbit Alfabet Sukardi, 2018 Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwandi dan Basrowi , 2018 Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta.
- Umaroh Siti. 2018. Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5- 6 Tahun Di TK Raudhatul Athfal Nurul Hudah Suban Lampung Selatan, Untirta cici education journal, Vol.2,No.1.
- Yeni Lestari, Januari 2018 Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan, Vol.4, No 2.
- Yusuf A. Muri Yusuf, 2017 Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Jakarta Kencana.
- Zubaedi.2017. “strategi pendidikan karakter Paud.Jakarta:Rajawali pers,